

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Mewarnai

a. Pengertian Warna

Warna adalah unsur rupa yang terbuat dari pigmen (zat warna) yang berwujud keindahan dan dapat dinikmati oleh indra penglihatan manusia. Warna dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu: warna primer, warna sekunder, dan warna tersier.¹ Warna juga bagian yang penting dalam kehidupan manusia, semisal manusia dapat melihat keindahan alam dengan bermacam-macam warna yang telah disediakan oleh alam, dan dapat membedakan warna yang gelap dan terang.

b. Pengertian Mewarnai

Kegiatan mewarnai pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memberi warna atau mengecat gambar yang sudah dibuat oleh anak-anak sendiri atau pola gambar yang sudah disediakan oleh guru.²

Mewarnai merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan otak anak, terutama perkembangan imajinasinya. Sama halnya dengan mewarnai, kegiatan mewarnai sangat menyenangkan bagi anak-anak dari semua kelompok usia. Bahkan, kegiatan mewarnai berfungsi sebagai alat untuk merangsang perkembangan anak secara keseluruhan.

Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran. Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sebagai sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki.³

¹ Inayatul khusna, Pengaruh kegiatan mewarnai terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di tk nurul ulum jekulo kudus tahun ajaran 2020/2021, (skripsi, iain kudus, 2021) 9

² Nurlaili, modul pengembangan motorik halus anak usia dini, medan 2019, 20

³ Nurul fadhilah, "Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di kelompok b tk kklkmd sedyo rukun bambanglipuro bantu?" (skripsi, UNY, 2014), 21

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak usia dini. Kegiatan mewarnai dapat menjadi media berkreasi anak, karena anak dapat memilih warna-warna yang sesuai dengan keinginannya yang mungkin akan berbeda dengan temannya yang lain.

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, kegiatan mewarnai akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaann menuangkan warna yang memiliki nilai pendidikan.⁴

Mewarnai merupakan kegiatan yang sangat cocok diterapkan untuk anak usia dini, karena mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, melalui kegiatan mewarnai dapat melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran serta mengekspresikan keinginannya untuk memberi atau membuat warna pada obyek gambar menggunakan pewarna dan alat yang digunakan untuk mewarnai misalnya, memakai pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud*.⁵

c. Media untuk Mewarnai

Menurut Erlangga Bagus Sulistiyo kegiatan mewarnai memerlukan beberapa media yang harus tersedia yaitu :

- 1) Buku gambar atau lembar sketsa gambar
Sketsa gambar dapat menggunakan buku gambar yang terdiri dari beberapa halaman dengan sketsa gambar yang akan diwarnai. Sketsa gambar juga dapat berupa lembaran kertas yang terpisah. Ukuran gambar pada umumnya berukuran A4, A5, dan A3.
- 2) Pensil

Pensil digunakan untuk membuat pola gambar awal yang akan

⁴ Nieta Meylinie, "Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun", jurnal, Untan Pontianak. 1

⁵ Nurul fadhilah, "Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di kelompok b tk kklkmd sedyo rukun bambanglipuro bantu", 22

diwarnai. Namun, anak usia dini biasanya mewarnai sketsa gambar yang tersedia. Kecuali saat mereka belajar menggambar dengan pola yang sangat sederhana, anak-anak juga dapat mewarnai hasil karyanya.

3) Spidol

Fungsi spidol adalah untuk menebalkan pola gambar yang telah dibuat sebelumnya.

4) Krayon

Krayon adalah alat premier yang diperlukan untuk mewarnai. Ada dua jenis krayon yaitu *wax* dan *oil pastel* untuk mewarnai gambar. *Oil pastel* bersifat lembut dan mudah bercampur dengan warna lain.⁶

d. Manfaat Mewarnai bagi Anak Usia Dini

Manfaat dari mewarnai bagi anak usia dini yaitu: melatih kesabaran, keterampilan, kerapian, dan kemampuan motoriknya. Keterampilan didapatkan dengan menggerakkan secara berulang-ulang, semakin lama maka anak mampu mengendalikan dan mampu mengarahkan tangannya sesuai apa yang diinginkan. Jika anak dilatih dengan terus menerus anak akan memiliki sikap yang pada akhirnya menjadikan anak tersebut melakukan dengan sadar dan sabar.⁷ Dengan mewarnai anak akan mengenal warna-warna yang berbeda, membantu perkembangan psikologi anak, imajinasi dan kreativitas anak menjadi terasah.

Menurut Sujino, kegiatan mewarnai memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini. Terutama dalam mengembangkan motorik halus. Tujuan dari kegiatan mewarnai adalah untuk melatih menggerakkan

⁶Nani husnaini, dkk, “kegiatan mewarnai sebagai stimulus perkembangan kognitif anak usia dini, jurnal pendidikan islam anak usia dini”, *Jurnal anak usia dini*, no. 2, Desember (2019), 114-115

⁷ Inayatul khusna, pengaruh kegiatan mewarnai terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di tk nurul ulum jekulo kudus tahun ajaran 2020/2021, 11-12

pergelangan tangan. Kegiatan mewarnai juga melatih pengelolaan emosi pada anak usia dini.⁸

2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan adalah proses yang dialami oleh setiap individu untuk menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik secara fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Perkembangan merupakan perubahan yang progresif, bukan saja perubahan dalam segi fisik akan tetapi juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi.

Perkembangan motorik halus selalu didahului dengan perkembangan motorik kasar anak. Setelah penguasaan motorik kasar sudah memadai baru kemudian anak mempelajari gerakan motorik halus, walaupun sebenarnya sejak usia dini anak sudah belajar motorik halus yang harus melalui proses pelatihan. Keterampilan motorik halus berkembang dengan pesat ketika anak menginjak usia tiga tahun.

Kegiatan motorik halus melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan, lengan, dan siku. Kegiatan yang bisa melatih keterampilan motorik halus anak yaitu: menggantung, melipat kertas, meremas, menempel, menebalkan gambar, mewarnai gambar sederhana, mencoret-coret, menyusun balok, dan meletakkan benda.

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang melibatkan penggunaan gerakan otot halus seperti kegiatan menggambar, menulis, mewarnai, mengikat tali sepatu, dan *finger painting* atau melukis memakai jari. Keterampilan motorik halus berkembang lebih lambat pada anak-anak prasekolah.⁹

Menurut Desmita, Perkembangan motorik merupakan perkembangan fisik pada masa anak-anak yang ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik motorik kasar juga motorik halus. Pada anak usia 3 tahun anak bisa berjalan dengan baik dan pada usia 4 tahun anak sudah dapat

⁸ Nani husnaini, dkk, kegiatan mewarnai sebagai stimulus perkembangan kognitif anak usia dini, jurnal pendidikan islam anak usia dini, 116

⁹ Anita Oktaviana, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur”, 11

menguasai cara belajar layaknya orang dewasa. Pada usia 5 tahun anak dapat menggunakan kakinya dengan berbagai cara seperti: berlari, maju, mundur, memanjat dan sebagainya. Dalam menyeimbangkan anggota tubuhnya anak usia 5 tahun telah bisa melukis, menggantung & melipat menggunakan baik dan hampir sempurna.¹⁰

Menurut Hurlock (dalam Masganti) menyatakan perkembangan dapat terjadi serentak dengan pertumbuhan dalam kehidupan manusia. Ini menunjukkan bahwa perkembangan tidak hanya tentang kemajuan saja akan tetapi juga termasuk kemunduran yang mencakup hal-hal yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Sebagai contoh dalam perkembangan anak usia dini juga terjadi proses kemajuan serta kemunduran dimana anak-anak tumbuh gigi tetapi pada saat yang sama anak juga mengalami sakit akibat pertumbuhan gigi tersebut.¹¹

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting pada kehidupan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan.

Menurut Karli, Kemampuan motorik merupakan masa paling penting dan ideal lantaran dalam masa ini anak senang mengulang-ulang suatu kegiatan sampai terampil, anak bersifat berani dan tidak malu waktu diejek oleh temannya. Tubuh mereka masih lentur kemampuan yang dikuasai sedikit sehingga saat belajar kemampuan yang baru tidak mengganggu kemampuan yang telah ada.¹²

a. Pengertian Motorik Halus

Kemampuan Motorik Halus anak adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil misalnya ketrampilan memakai jari-jari tangan dan

¹⁰ Pradwita Anggraini, dkk, Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Kelompok Usia 5-6 Tahun di TK Bakti Pertiwi Kecamatan Penawartama Kabupaten Tulang Bawang, 58

¹¹ Asdiana Ulfah, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal Piau)", 8

¹² Wardatul Jannah, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna Pada Kelompok B TK Pertiwi Selong, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, No. 3, Desember (2019), 237

gerakan pergelangan tangan, maka kemampuan motorik halus anak perlu diasah sedemikian rupa supaya suatu ketika nanti otot-otot jari tangan anak lebih kuat dan bisa untuk dipakai berbagai kegiatan yang berhubungan dengan motorik.¹³

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari, tangan, dan pergelangan tangan. Penguasaan keterampilan motorik halus sama pentingnya dengan dominasi keterampilan motorik kasar.

Menurut Sumantri, motorik halus merupakan keterampilan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata menggunakan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, & lain-lain.¹⁴

Menurut Sumantri, motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Menurut Sujino, dkk, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.¹⁵

Menurut Zulkifli, menyebutkan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan 3 unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak.

¹³ Catri Jumiasih, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah 2 Padndeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013” (naskah publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), 5

¹⁴ Rofiah, “Perkembangan Motorik Halus Melalui Pembelajaran dari Rumah pada Kelompok B di TK Al-firdaus Palangkaraya Tahun Pelajaran 2020/2021”, (skripsi, IAIN Palangkaraya, 2021), 25-26

¹⁵ Dema yulianto, dkk. Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B ra al-hidayah nanggung kecamatan prambon kabupaten nganjuk tahun pelajaran 2015/2016, *Jurnal pinus*, no. 2 Mei (2017), 120

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan. Motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui aktivitas dan rangsangan yang dilakukan secara terus-menerus.¹⁶

Selanjutnya menurut Soejono, Bahwa motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) dan memerlukan koordinasi yg cermat misalnya menggunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek menggunakan mudah, menuangkan air kedalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol serta melipat.¹⁷

Menurut Noormiyanto, Kemampuan motorik halus merupakan kesanggupan anak menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain menggunakan melipat jari, menggenggam, menjimpit dengan jari, & menempel. Anak tunagrahita mengalami kesulitan pada koordinasi motorik halusnya, sehingga hal ini akan mengganggu atau menghambat perkembangannya terutama pada saat anak belajar menulis dan melakukan aktivitas sehari-hari.¹⁸

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang hanya dilakukan otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.

Menurut Aisyah, Motorik halus merupakan kegiatan motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang

¹⁶ Asdiana Ulfa, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal Paud)", (skripsi, UIN Ar-Raniry, 2021), 14

¹⁷ Wardatul Jannah, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna Pada Kelompok B TK Pertiwi Selong, 235

¹⁸ Mugiyanti, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tehnik Mozaik Bagi Anak Tunagrahita Kelas V SDLB Di Sekolah Biasa Bina Siwi Pajangan Bntul Yogyakarta, *Jurnal Exponential*, No. 1, (2022), 200

memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

Menurut Endang, Motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil namun memerlukan koordinasi yang cermat.

Menurut Hurlock, Perkembangan motorik anak merupakan suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).¹⁹

Seiring dengan banyaknya penguasaan keterampilan motorik halus yang dimiliki anak, semakin baik prestasi di sekolah. Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda sesuai dengan stimulasi yang diberikan kepada anak. Anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus, sulit untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemari anak. Beberapa anak menunjukkan kekurangan kemampuan motorik halus karena keterlambatan tumbuh kembang, maupun stimulasi yg tidak optimal.

Menggunakan motorik halus dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ketrampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui ketrampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dimana anak bisa menyesuaikan dirinya dilingkungan sekolah.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah suatu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan

¹⁹ Muhammad riza, dkk. Deteksi perkembangan kompetensi motorik anak di paud nadila ke bebesen kab aceh tengah. *Jurnal as-salam*, No. 2, 3 September – desember (2018), 45

²⁰ Yuyun Wahyuni, “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Ketrampilan Melipat Kertas Origami Di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”, (skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), 5-6

otak, syaraf, otot-otot kecil, dan ketajaman mata dalam melakukan gerakan, seperti mewarnai gambar, meronce, menulis, meremas dan lain-lain.

b. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan keterampilan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Keterampilan motorik kita ketahui bahwa kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan memerlukan kordinasi otot-otot secara lebih teliti, cermat dan kesadaran yang tinggi.

Perkembangan motorik sangat ditentukan oleh organ dan fungsi system susunan saraf pusat atau otak. Sistem susunan saraf pusat yang sangat berperan dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik merupakan aspek perkembangan individu yang menonjol dan jelas dapat dilihat.²¹

Anak yang melakukan gerakan motorik menggunakan kordinasi dan kesadaran yg rendah maka dipercaya kurang terampil. Perlu diketahui bahwa motorik pada anak mulai berkembang sejak lahir pada usia 0-6 tahun dimana dalam masa ini anak disebut sebagai *golden age* atau masa keemasan. Pada usia ini anak dapat menyerap segala fakta yang diberikan pada anak dan sanggup meniru aktivitas yang diberikan. Pada fase ini juga merupakan fase yang sangat penting untuk membangun motorik anak buat kelangsungan hidupnya.²²

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu. Pada usia 3 tahun kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat. Anak akan mulai tertarik memegang pensil

²¹ Siti Saniya, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Aktivitas Montase Dipendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi", 25

²² Dwi Yuliah Yunus, "Analisis Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Kacci-kacci Kecamatan Bontonmpo Kabupaten Gowa", 13

walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil, selain itu anak juga masih kaku melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Kemampuan motorik halus kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata dan tangan dengan baik. Contoh kegiatan motorik halus adalah mewarnai, melipat, melukis, menggambar, meronce dan menggunting.²³

Menurut Fadhilah, Perkembangan motorik halus anak prasekolah akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, waktu usia-usia awal yaitu usia satu sampai dua tahun kemampuan motorik kasar anak berkembang pesat. Mulai usia tiga tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku untuk melakukan gerakan tangan untuk menulis.²⁴

Pada usia 3 tahun, kemampuan motorik halus anak sudah bisa mencoret-coret kertas tanpa bantuan atau petunjuk, anak bisa menyusun empat butir kubus tanpa menjatuhkan kubus yang lain, anak bisa membuat garis lurus kebawah, anak bisa meniru gambar bulat, silang, dan lingkaran dengan gambar wajah.

Perkembangan motorik halus anak usia 4 tahun diantaranya anak bisa menggambar lingkaran, anak mampu meletakkan delapan buah kubus satu persatu diatas yang lain tanpa menjatuhkan kubus, anak mampu menerangkan garis yang lebih panjang, anak bisa menciptakan gambar menyalin kotak, garis silang, atau segitiga, anak dapat memasang sepatu tetapi tidak sanggup mengikat talinya dan anak sanggup

²³ Mariati, meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di tk ar-rahma muara badak tp 2015/2016, 21

²⁴ Siti Munawaroh, dkk, Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar, *Jurnal*, No. 1, April (2019), 52

menggunakan gunting dengan baik buat memotong gambar mengikuti garis.²⁵

Motorik halus memerlukan tindakan yang cermat. Melalui latihan-latihan yang sempurna, gerakan motorik halus dapat ditingkatkan pada kecepatan, keluwesan, dan kecermatan. Sehingga secara sedikit demi sedikit anak akan terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diharapkan.²⁶

c. Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus memiliki peranan penting. Keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang mengkoordinasikan otot-otot kecil seperti mengkoordinasikan mata menggunakan tangan. Perkembangan motorik halus anak merupakan suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional.

Keterampilan motorik halus anak melibatkan gerakan tangan yang diatur dengan halus, dengan begitu anak tidak memerlukan banyak tenaga dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus. Selain itu motorik halus adalah gerakan yang menggunakan koordinasi mata dalam melakukan suatu kegiatan, oleh karena itu pengalaman dalam melakukan gerakan motorik halus ini menjadi lebih optimal.²⁷

Menurut sumantri dkk, Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Maka dari itu gerakan ini hanya membutuhkan kordinasi mata dengan tangan yang cermat dan tidak membutuhkan energi terlalu banyak.²⁸

²⁵ Siti Munawaroh, dkk, *Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar*, 54

²⁶ Asdiana Ulfa, “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD)”, 17

²⁷ Asdiana Ulfa, “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD)”, 15

²⁸ Dwi Yuliah Yunus, “Analisis Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Kacci-kacci Kecamatan Bontonmpo Kabupaten Gowa”, (skripsi, UIN A lauddin Makassar, 2019), 18

Keterampilan motorik halus termasuk pada perkembangan manipulasi benda yang mencakup menerima benda berdasarkan orang lain memakai tangan, menggerakkan bola besar hingga kecil dan memainkan bola dengan gerakan tangan dan mengayunkan benda menggunakan benda lain.

Keterampilan motorik halus yang berkembang misalnya keterampilan tangan. Keterampilan motorik dapat diartikan menjadi suatu keterampilan yang membutuhkan kontrol yg kuat terhadap otot, khususnya yang termasuk pada koordinasi tangan mata dan keterampilan yang membutuhkan presisi tinggi misalnya menulis, mengetik, menggambar, menggunting, dan memasang kancing baju.²⁹

Menurut Winkel, Keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk melakukan gerak-gerak jasmani hingga menjadi luwes tanpa perlu memikirkan lagi secara mendetail terhadap apa yang akan dilakukan dan mengapa dilakukan. Waktu anak memasuki usia sekolah anak dituntut bisa menulis menggunakan tangannya dan ada anak yang tulisannya tidak bisa dibaca sama sekali, oleh karena itu sangatlah penting seseorang guru dalam melatih kemampuan keterampilan motorik halus anak agar anak tersebut sanggup melakukan keterampilan dengan baik.³⁰

3. Tujuan dan Fungsi Peningkatan Motorik Halus

Tujuan kemampuan motorik halus yaitu:

- a. Saat anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya diharapkan anak bisa menyesuaikan lingkungan sosial dengan baik serta menyediakan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosialnya karena setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain
- b. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok B, agar mampu mengembangkan

²⁹ Nurul Hasanah, "Implementasi Metode *Finger Painting* dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Sumbersari", 10

³⁰ Rizqi Nur Laili, Pengaruh Latihan Motorik Halus Terhadap Keterampilan Mewarnai Bagi Anak Kelompok A Di TK Aisyiyah 17 Surabaya, *Jurnal*, No.1, (2012), 2

keterampilan motorik halus khususnya koordinasi mata dan tangan secara optimal

- c. Semakin banyak anak melakukan sendiri suatu kegiatan maka semakin besar juga rasa kepercayaan dirinya.³¹

Menurut Sumantri, menyatakan bahwa tujuan peningkatan motorik halus di usia anak 4-6 tahun yaitu:

- a. Anak mampu meningkatkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi bendabenda.
- c. Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan.
- d. Anak bisa mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Perkembangan motorik halus mencakup perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, dimana kemampuan koordinasi otot-otot kecil di tangan, kaki dan jari-jari sebagai perkembangan motorik halus.³²

Menurut Hurlock, tujuan motorik halus pada anak usia dini yaitu untuk melatih kemampuan koordinasi motorik halus anak koordinasi tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan menggambar.

Menurut Samsudin, tujuan motorik halus antara lain:

- a. Mengembangkan kemandirian seperti mamakai baju sendiri, mengancingkan baju, memakai tali sepatu, dll
- b. Sosialisasi, misalnya ketika anak menggambar beserta teman-temannya
- c. Pengembangan konsep diri, seperti anak telah mandiri dalam melakukan kegiatan tertentu.

³¹ Kadek Ari Wisudayanti, Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Agama dan Budaya*, No. 2, (2017), 9

³² Ajeng Marselyana, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas di PAUD Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung", 25

- d. Kebanggaan diri.
- e. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah, misalnya memegang pensil atau pulpen.³³

Menurut Sujino, tujuan dari motorik halus adalah untuk menciptakan anak agar mampu berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan mengayam atau menjahit.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus pada anak usia dini adalah untuk menggerakkan anggota tubuh, terjadinya koordinasi antara mata dengan tangan, dan membuat anak berkreasi serta bereksplorasi terhadap jari-jemarinya seperti menulis, menggambar, menggenggam, dan melukis.³⁴

Menurut Suyanto, Motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, misalnya menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menali sepatu dan menggunting.

Menurut Sumantri, Fungsi pengembangan keterampilan motorik halus merupakan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Menurut Saputra dan Rudyanto, Fungsi pengembangan motorik halus merupakan sebagai indera untuk menyebarkan koordinasi kecepatan tangan menggunakan gerakan mata, dan sebagai indera untuk melatih dominasi emosi.³⁵

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Motorik Halus Anak

- a. Faktor-faktor yang dapat menghambat peningkatan motorik halus

³³ Windya Putri, "Implementasi Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui *Playdough* dalam Meningkatkan Bermain Sensorimotor di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung", (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 43

³⁴ Aprilena, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon Pada Kelompok B2 RA IPKB Curup Timur", 25

³⁵ Rofiah, "Perkembangan Motorik Halus Melalui Pembelajaran dari Rumah pada Kelompok B di TK Al-firdaus Palangkaraya Tahun Pelajaran 2020/2021", 28

Menurut Hurlock faktor-faktor yang dapat menghambat peningkatan motorik halus adalah :

- 1) Perkembangan sistim saraf
- 2) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak
- 3) Keinginan anak yang memotivasi untuk bergerak
- 4) Lingkungan yang mendukung
- 5) Aspek psikologis anak
- 6) Umur
- 7) Jenis kelamin
- 8) Genetik
- 9) Kelainan kromosom.³⁶

Menurut Kartini Kartono, Menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

- 1) Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- 2) Faktor lingkungan yg menguntungkan atau merugikan kematangan
- 3) Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi dan memiliki usaha untuk membangun diri sendiri.³⁷

- b. Faktor-faktor yang dapat mendukung peningkatan motorik halus

Perkembangan motorik halus anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Kemampuan motorik halus anak dapat berkembang meskipun tidak memperoleh stimulasi. Akan tetapi perkembangan yang dicapai anak tidak dapat maksimal.

Menurut Sumantri, stimulasi yang dapat diberikan buat anak usia 5-6 tahun dengan tujuan buat mengembangkan motorik halusnya menjadi latihan buat melatih kemampuan menulis anak dapat dilakukan menggunakan beberapa aktivitas yang membutuhkan

³⁶ Dema yulianto, dkk. Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B ra al-hidayah nanggungan kecamatan prambon kabupaten nganjuk tahun pelajaran 2015/2016, 120

³⁷ Kadek Ari Wisudayanti, Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Agama dan Budaya*, No. 2, (2017) ,11

ketelitian, kecermatan serta kesabaran buat melakukannya.

Contoh kegiatan yang bisa dilakukan buat mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, bermain playdough, membangun menara, mewarnai dan menggambar. motorik halus.³⁸

Proses perkembangan motorik terdapat beberapa prinsip perkembangan motorik berdasarkan beberapa penelitian yang cukup lama yaitu :

- a. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf, lantaran perkembangan motorik halus ditentukan sang saraf.
- b. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang otot dan sarafnya
- c. Dimungkinkan mengikuti kebiasaan perkembangan motorik (dari umur rata-homogen buat memilih norma bentuk kegiatan motorik lainnya)
- d. Terjadi disparitas individual dalam laju perkembangan motorik

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yang menyebabkan perbedaan individual antara anak yang satu dan yang lainnya diantaranya adalah :

- a. Sifat dasar genetik
- b. Keaktifan janin dalam kandungan
- c. Kondisi prenatal yang menyenangkan khususnya kondisi ibu dan gizi makanan sang ibu
- d. Proses kelahiran apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motoriknya
- e. Kondisi pasca lahir berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar yang dapat menghambat

³⁸ Nurul fadhilah, “Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di kelompok tk kklkmd sedyo rukun bambanglipuro bantu?” (skripsi, UNY, 2014), 20

atau mempercepat laju perkembangan motoriknya.³⁹

Perkembangan individu bersifat sepanjang hayat, artinya tidak ada batasan. Selama seseorang hidup, perkembangan akan terus terjadi. Perkembangan juga bersifat dinamis, ada yang mengalami secara cepat ada juga yang lambat ini artinya perkembangan seseorang tidak selalu seragam dengan masa tempo dan kualitas yang berbeda. Ada beberapa prinsip perkembangan yang ada pada seorang individu yaitu:

- a. Perkembangan bersifat seumur hidup dan meliputi seluruh aspek
- b. Setiap individu atau anak memiliki tempo kecepatan dan kualitas yang berbeda dengan anak lainnya
- c. Perkembangan terjadi secara beraturan dan mengikuti pola tertentu
- d. Perkembangan terjadi secara berangsur-angsur atau sedikit demi sedikit
- e. Perkembangan terjadi berdasarkan hal yang bersifat khusus menuju hal yang bersifat umum
- f. Perkembangan terjadi mengikuti fase tetapi karena fase tersebut terjadi begitu cepat sehingga terkesan tidak terjadi perkembangan
- g. Perkembangan dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan
- h. Perkembangan terjadi sejalan atau berkorelasi dengan aspek-aspek tertentu menggunakan aspek yang lain
- i. Perkembangan pria dan wanita terjadi tidak secara bersamaan.⁴⁰

Menurut Rukmini dan Sundari, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat perkembangan motorik halus antara lain:

³⁹ Wardatul Jannah, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna Pada Kelompok B TK Pertiwi Selong, 236

⁴⁰ Asdiana Ulfa, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD)", 11-12

- a. Faktor Genetik memiliki beberapa faktor keturunan yg dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, & kecerdasan yg mengakibatkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.
- b. Faktor kesehatan dalam periode prenatal. Janin yang selama di kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin bisa membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
- c. Kesehatan dan gizi yang baik dalam awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- d. Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak.⁴¹

Kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak antara lain:

- a. Meremas (kertas, tanah liat, atau mainan-mainan lain yang lentur dan dapat dibentuk dengan cara meremas).
- b. Mengambil benda-benda kecil menggunakan menggunakan jari-jarinya.
- c. Menggunting.
- d. Mencuci tangan.
- e. Mencuci piring.
- f. Menyisir rambut.
- g. Menggosok gigi.
- h. Memakai pakaian (baju, celana atau rok, dan kaus kaki).
- i. Makan dan minum sendiri.
- j. Mengikat tali sepatu
- k. Meletakkan tas ketempatnya.⁴²

⁴¹ Kadek Ari Wisudayanti, Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0, 11-12

⁴² Fitri Rahmadani BR. Sitorus, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Finger Painting* Di RA Darul Madani Jl. Pendidikan Kec. Percut Sei Tuan T.A 2016/2017”, (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017), 35

5. Prinsip Dalam Pengembangan Motorik Halus

Untuk mengembangkan motorik halus secara optimal, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media, agar dapat merangsang anak untuk kreatif
- c. Memberikan bimbingan pada anak untuk menemukan cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan
- f. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.⁴³

Menurut Bambang Sujiono, terdapat beberapa prinsip penting pada perkembangan motorik, yaitu:

- a. Kematangan, anak dengan kematangan yang baik akan membentuk sebuah gerakan yang baik pula.
- b. Urutan, pada gerakan motorik urutan dari suatu gerakan penting buat diperhatikan, misalnya menyadari gerakan terarah sampai gerakan yang kompleks yang dikontrol oleh anak.
- c. Motivasi, dalam mengembangkan motorik bagi anak diharapkan motivasi baik menurut orang tua, pengajar, maupun lingkungan, motivasi dalam membuat anak lebih percaya diri dan yakin dengan gerakan-gerakan yang akan dilakukan anak.
- d. Pengalaman, anak perlu diberikan latihan dalam mengembangkan kemampuan motorik, latihan yang diberikan merupakan latihan yang dapat memberi rasa senang dan nyaman pada anak saat melakukan gerakan tadi.
- e. Praktik, segala gerakan anak haruslah dipraktikan agar orang tua dan guru bisa membimbing anak dalam mengembangkan motorik anak.⁴⁴

⁴³ Dema yulianto, dkk. Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B ra al-hidayah nanggunan kecamatan prambon kabupaten nganjuk tahun pelajaran 2015/2016, 120

⁴⁴ Kadek Ari Wisudayanti, Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0, 24

Secara garis besar tujuan perkembangan motorik halus buat anak usia 4-5 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya, terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda dalam hal kekuatan juga ketepatannya, perbedaan ini jua berpengaruh besar untuk perkembangan motorik halus anak. Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan pada pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu:

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan.
- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari misalnya kesiapan menulis dan menggambar.
- c. Anak bisa mengkoordinasikan mata dengan aktivitas tangan. Koordinasi permainan menciptakan dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, melekat, menggantung, meronce, menjahit dan mengayam.
- d. Anak bisa mengendalikan emosi pada aktivitas motorik halus. Aktivitas yang melibatkan motorik halus, melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.⁴⁵

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan, penulis menemukan karya skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang akan penulis teliti. Adapun karya tersebut antara lain :

1. Aprilena dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon Pada Kelompok B2 RA Ipkb Curup Timur”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas, dengan permasalahan (a) Kurang berkembangnya motorik halus anak disebabkan karena guru memberikan kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi,

⁴⁵ Uswatun Hasanah dan Ria Astuti, Implementasi Teknik Mozaik dalam Perkembangan Kemampuan Motorik Halus di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 02, Desember (2020), 4

metode yang monoton. (b) Masih banyak anak yang belum bisa memegang krayon dengan benar, jari anak masih kaku. (c) Masih banyak anak yang belum mampu menggambar dengan rapi, mewarnai gambar secara merata, dan belum mampu membuat kombinasi warna pada kegiatan menggambar dan mewarnai. Dari penelitian yang relevan diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu meningkatkan motorik halus anak. Selain memiliki persamaan penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang relevan metode yang digunakan, objek penelitian, dan pendekatan yang digunakan.

2. Nurul Fadhlilah dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK Kklkmd Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas yang bersifat kolaboratif, dengan permasalahan (a) Kemampuan motorik halus berkembang kurang maksimal karena memperoleh stimulus yang sama yaitu terlalu sering melaksanakan kegiatan mewarnai menggunakan krayon atau spidol. (b) Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi ketika kegiatan pembelajaran berdampak pada tujuan stimulasi yang diberikan kepada anak. (c) Alternatif kegiatan mewarnai di TK belum bervariasi. (d) Anak usia 5-6 tahun belum mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan. Dari penelitian yang relevan di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai. Selain memiliki persamaan penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang relevan diantaranya adalah dari segi penggunaan metode yang digunakan, objek penelitian dan juga pendekatan yang digunakan.
3. Anita Oktaviana dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur”. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, yang dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan *Finger Painting* yang paling mudah dilakukan oleh anak untuk meningkatkan motorik halus yaitu pada aspek melukis sesuai contoh yang diberikan guru. Dari penelitian yang relevan diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu

meningkatkan motorik halus anak. Selain memiliki persamaan penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang relevan metode yang digunakan, objek penelitian, dan pendekatan yang digunakan.

C. Kerangka Berfikir

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi yang baik antara mata dan tangan serta keterampilan dalam menggerakkan dan mengontrol otot-otot jari tangan untuk menghasilkan sebuah karya. Kemampuan motorik halus anak tidak akan berkembang jika tidak mendapatkan stimulasi yang baik, sehingga sangat penting untuk memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus karena berguna untuk melatih kemampuan menulis anak. Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar dan mewarnai. Oleh karena itu kegiatan mewarnai menggunakan pewarna makanan dan alat yang digunakan untuk mewarnai seperti pelepah pisang, pelepah daun pepaya, dan *cutton bud* merupakan pilihan utama kegiatan mewarnai yang bisa dilakukan. Pada usia 2-4 tahun sangat tepat untuk melatih otot-otot tangan anak melalui kegiatan mewarnai yang berguna untuk persiapan menulis anak.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menggambarkan ke dalam bagan sebagai berikut :

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

